

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa dan negara. Dalam perspektif kolektif ialah pembangunan nasional di bidang pendidikan yang merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Pembangunan di bidang pendidikan ini juga memungkinkan warga negara untuk mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Dari tujuan pendidikan nasional di atas dapat dinyatakan bahwa tegaknya pendidikan berdampak positif bagi kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pendidikan sudah seharusnya menjadi fokus pengembangan negeri ini.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih metode atau model pembelajaran yang menunjang pencapaian tujuan kurikulum dan sesuai dengan potensi siswa merupakan bagian dari

¹ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. (Jakarta : Citraumbra, 2003)

kompetensi dasar yang harus dimiliki guru. Menurut E. Mulyasa guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar, maka paradigma yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah terciptanya suasana belajar yang lebih demokratis, kolaboratif, dan konstruktif. Suasana belajar seperti ini akan menjadikan kelas sebagai miniatur masyarakat yang dinamis, inovatif, dan kreatif serta interaksi multi arah antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa semakin intens. Interaksi kelas yang kondusif akan menentukan efektivitas pembelajaran yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.²

Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang dipergunakan guru dalam mengajar. Model pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep jika terjadi diskusi antar siswa. Pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa, melalui pemberian pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar. *Think Pair Share (TPS)* termasuk salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *TPS* merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu

² Mulyasa *Menjadi guru Profesional*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya) h.36

dengan teman yang lain. Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural. Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* akan menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil, serta diskusi kelompok dalam kelas. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu, satu sama lain.

Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan di lapangan, ternyata tidak sedikit siswa yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pelajaran, atau memahami pelajaran karena strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang tepat dan cenderung monoton serta tidak mampu membangkitkan gairah belajar siswa. Dengan demikian kemandirian para siswa dalam belajar kurang terlatih. Proses pembelajaran berlangsung kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan mereka.

Melihat permasalahan di atas, jelas memerlukan sebuah solusi dan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dan salah satu strategi yang dapat

dipergunakan adalah dengan menerapkan strategi *Model Pembelajaran kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share)*.

Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan model pembelajaran ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.³

Berikut beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan kami lakukan diantaranya adalah penelitian :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi yang berjudul “Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Paira and Share*” dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*
2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Jumiati yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Pecahan Sederhana dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* di kelas III SDN

³ Lie, A. *Cooperatif Learning* (Jakarta :PT Grasindo 2002) h 56

Batumandi. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil berupa peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada materi pecahan sederhana.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Kusumaningtyas yang berjudul penerapan Cooperative Learning tipe *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil berupa peningkatan hasil belajar Matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada materi Rangka Tubuh Manusia dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* di kelas IV MI Tawia Timur Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

Strategi think pair and share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi think pair and share (TPS) berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.

Think pair and share Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends(1997),\ menyatakan bahwa think pair and share (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua reterasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam think pair share (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling

membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan think pair share (TPS) untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. Adapun langkah-langkah think pair share (TPS) adalah sebagai berikut.

1. Langkah 1 : Berpikir (Thinking)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

2. Langkah 2 : Berpasangan (Pairing)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3. Langkah 3 : Berbagi (Sharing)

Pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk

berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.⁴

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV MI Tawia Timur

2. Pemecahan masalah

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam pembelajaran diharapkan siswa akan menjadi :

- a. Lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar mereka lebih meningkat
- b. Siswa dapat memahami konsep-konsep yang berupa hafalan dan dapat mengingatnya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

⁴ Trianto, S.Pd, M.Pd. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) hal 61-62

1. Pencapaian hasil belajar siswa pada materi rangka tubuh manusia dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* di kelas IV MI Tawia Timur Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Aktivitas siswa pada materi rangka tubuh manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* di kelas IV MI Tawia Timur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil kegiatan penelitian tindakan ini adalah

1. B
Bagi siswa

Dengan diadakanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Phink Pair and Share*,diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran,karena mereka memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran tersebut,penerapan model pembelajaran tersebut juga akan memancing keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.hal yang sangat penting juga akan tercapai secara optimal

2. Bagi guru

Dengan diadakanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*,maka hal tersebut akan menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar terutama yang berhubungan dengan model-model pembelajaran.selain itu juga sebagai bahan pertimbangan dan alternative pilihan bagi guru dalam memilih

model pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

3. Bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share maka hal tersebut akan menjadi sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah. Sekolah akan terdorong untuk terus melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga dengan begitu kualitas pendidikan di sekolah tersebut akan meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang diatas hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan adalah “jika digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Phare* maka hasil belajar siswa pada materi rangka tubuh manusia akan meningkat di kelas IV MI Tawia Timur Kab Hulu Sungai Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, Perumusan dan Pemecahan Masalah, tujuan Penelitian, Manfaat penelitian hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdapat didalamnya adalah Pengertian belajar, Hakekat Belajar, Konsep Dasar Strategi Belajar mengajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share*, Ilmu Pengetahuan Alam.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Setting penelitian, Data dan Cara Pengambilan Data, Indikator Keberhasilan, dan Jadwal Penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis terdiri dari Deskripsi Data/Fakta dan Analisis Data

Bab V Penutup Simpulan, dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah *key term*, “istilah kunci” paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dalam upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada terciptanya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu⁵

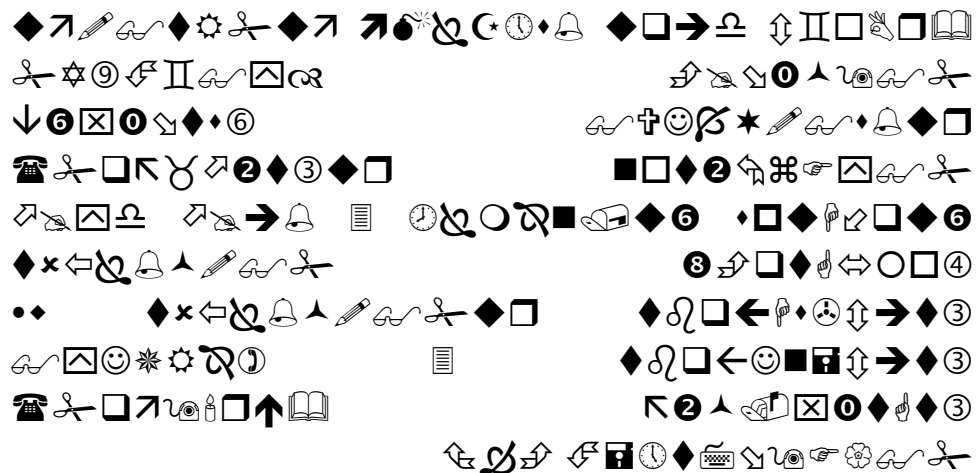
Muhibin Syah. Mengemukakan pandangan berbeda sebagian para ahli tentang definisi belajar, yaitu:

1. Wittig (seperti yang dikutip Muhibin Syah.) dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (belajar ialah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam/ keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).
2. Hintzman (seperti yang dikutip Muhibin Syah.) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa “*Learning is a*

⁵ Muhibin Syah..*Psikologi umum*.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2008) h 59

Ayat ini menganjurkan kepada manusia untuk membimbing manusia dengan ajaran yang benar, agar menjadi muslim yang taqwa dan mengabdikan kepada Allah.

Adapun ayat yang berhubungan dengan anjuran untuk menuntut ilmu yaitu surah Az Zumar ayat 9



Ayat ini menjelaskan bahwa antara orang tua yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu itu berbeda, dengan demikian ayat ini memberikan motivasi kepada manusia untuk menuntut ilmu agar dapat mengetahui apa-apa yang belum ia ketahui, karena hanya orang yang berilmu dapat memikirkan segala apa yang dinugrahi Allah kepadanya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat

bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁷

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atau materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. Ukurannya ialah, semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam skor atau nilai.⁸

Belajar mengajar selaku suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Karena itu, guru tidak boleh memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan⁹

C. Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

⁷ *Ibid.*,h. 63

⁸ *Ibid.*,h.67

⁹ Djamarah, S. B. dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta2006) h 9-10.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup manusia.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan¹⁰

D. Hasil Belajar

Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu disebut dengan keberhasilan belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung kita dapat mengetahui apakah siswa telah memahami konsep tertentu, apakah siswa kita dapat melakukan sesuatu, apakah siswa kita telah memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu. Keberhasilan-keberhasilan siswa sebagaimana disebutkan

¹⁰ *Ibid.*, h 5.

merupakan keberhasilan hasil belajar. Lazimnya keberhasilan belajar kita ditunjukkan oleh kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan hasil belajar siswa dapat kita ketahui dari hasil penilaian kita terhadap hasil siswa setelah mengikuti proses pembelajaran¹¹

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, penggunaan dan pengolahan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksud untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas, sedangkan PAP adalah cara penilaian dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada beberapa tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa¹²

E. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar pemecahan masalah

¹¹ Poerwanti, Endang dkk. *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009) h 7-4 dan 7-5

¹² Rusman. *Model-model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. (Jakarta : PT Rajagrafindo persada 2011) h 78-79

kompleks. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa-siswa bekerja dalam kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata dan rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda yang ada di kelas tersebut.¹³

Model pembelajaran *Cooperative learning* belum banyak diterapkan dalam pendidikan, walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat, kebanyakan guru enggan menerapkan sistem kerja sama di dalam kelas karena ada beberapa alasan. Alasan yang utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekecauan yang terjadi di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam group¹⁴

Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *kooperatif learning* yang membedakannya dalam pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model kooperatif learning dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas akan lebih efektif¹⁵

F. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share

Think Pair and Share adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk. dari Universitas Maryland pada tahun 1985. *Think Pair and Share* memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan suatu sajian pendek atau para siswa telah selesai

¹³ Nur M *pembelajaran kooperatif* (Jakarta:Depdiknas 2005) h.1-2

¹⁴ Lie, Anita. *Cooperatif Learning*. op. cit h .27

¹⁵ Lie, Anita. *Cooperatif Learning*. op. cit h 28

membaca suatu tugas. Selanjutnya guru meminta kepada para siswa untuk menyadari secara serius mengenai apa yang telah dibaca.

Think-Pair-Share memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh siswa. Teknik ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

1. Langkah-langkah dalam pembelajaran tipe *Think Pair And Share*:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk seluruh siswa.
- c. Semua siswa diminta untuk berpikir tentang permasalahan yang disampaikan.
- d. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya
- e. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- f. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan siswa.
- g. Guru memberikan kesimpulan

2. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*

- a. Meningkatkan partisipasi siswa
- b. Cocok untuk tugas yang sederhana

- c. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
- d. Interaksi lebih mudah
- e. Lebih mudah membentuknya

3. Kekurangan dari model pembelajaran kooperati tipe Think Piar and Share

- a. Banyak kelompok yang akan melapor dan dimonitor
- b. Lebih sedikit ide yang muncul Jika terjadi perbedaan pendapat, maka kelompok bisa bubar¹⁶

G. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian IPA

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal,

¹⁶ Lie, Anita. *Cooperatif Learning*. op. cit h. .56

IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Pengertian IPA menurut beberapa ahli : menurut Fowler menyatakan IPA adalah “Ilmu yang sistematis dan di rumuskan, ilmu ini berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan terutama di dasarkan atas pengamatan dan induksi”

Menurut Nash IPA adalah “ Suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisi ,lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang di amati”.¹²

Menurut Nokes IPA adalah “Pengetahuan teoritis yang di peroleh dengan metode khusus”.Dari pendapat diatas dapat di artikan IPA adalah teoritis diperoleh dengan metode khusus untuk mendapatkan suatu konsep berdasarkan hasil observasi dan eksperimen tentang gejala alam dan berusaha mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam serta berperan dalam memecahkan menjaga dan melestarikan lingkungan.¹⁷

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Muslichah tujuan pembelajaran IPA di SD adalah “Untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,

¹² Uaman Samatowo. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*.(Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan 2006) h 2

¹⁷ Abdullah Ali..*Ilmu Alamiah Dasar*.(Jakarta:PT Bumi Aksara 2003)

memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif “. ¹⁸

Menurut BNSP mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs ¹⁹

3. Ruang Lingkup IPA

¹⁸ muslichah Asayari. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. (Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan 2006) h .23

¹⁹ BSNP. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta Dirjen Pendidikan tinggi 2006) h 484

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD menurut BSNP meliputi aspek-aspek :

- a. Mahkluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas,
- c. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi : tata surya, dan benda-benda langit lainnya.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD adalah mahkluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru SD perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di SD. Prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Depdiknas adalah “ Prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar melakukan (learning to doing), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”. Prinsip pembelajaran di atas dapat di uraikan sebagai berikut :

- a. Prinsip motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi siswa perlu di tumbuhkan, guru harus berperan sebagai motivator sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.

²⁰ *Ibid.*, h 485

- b. Prinsip latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu menggali pengetahuan, keterampilan, pengalaman apa yang telah di miliki siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak berawal dari kekosongan terhadap materi.
- c. Prinsip menemukan, pada dasarnya siswa sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari tahu guna menemukan sesuatu.
- d. Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang di peroleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah di lupakan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya siswa di arahkan untuk berkegiatan.
- e. Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang di sukai pada usia SD, dengan bermain akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga akan mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan melalui kegiatan bermain sehingga memunculkan kekreatifan siswa.
- f. Prinsip hubungan sosial, dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika di kerjakan secara berkelompok. Dengan kegiatan berkelompok siswa tahu kelebihan dan kekurangannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.²¹

²¹ Muslichah asyari.. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*, op.cit., h.24

Beberapa prinsip pembelajaran IPA di atas yang paling mendasari di terapkan pada pembelajaran kooperatif tipe *TPS* adalah prinsip hubungan sosial yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip lainnya.

5. Materi Dalam Pembelajaran IPA MI

Materi yang dibahas dalam Penelitian Tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah mengenai Rangka tubuh manusia

Materi yang terdapat didalamnya adalah :

- a. Rangka tubuh manusia dan kegunaanya
- b. Menjaga dan merawat rangka tubuh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Tawia Timur pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/14, jumlah siswa kelas IV adalah sebanyak 15 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester 1 MI Tawia Timur Kab Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 15 siswa dengan komposisi 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014, yaitu bulan Juni sampai dengan Oktober 2013, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dalam satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

a. Perencanaan

1. tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *TPS*
2. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*
3. membuat lembar kerja siswa
4. membuat instrument yang digunakan dalam penelitian
5. menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus 1 Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal

- a. memotivasi siswa.

- b. Apersepsi
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan inti materi dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Guru membacakan bagian-bagian rangka serta membandingkan tulang bayi dengan tulang dewasa
- c. Guru mendeskripsikan bagian-bagian rangka
- d. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk seluruh siswa.
- e. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
- f. Guru memberikan kesimpulan

3. Kegiatan Akhir

- a. guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.
- b. Guru melakukan penilaian dengan tes tertulis secara individu.
- c. Guru memberikan umpan balik dengan memberikan beberapa saran kepada siswa agar pembelajaran berikutnya lebih baik serta memberikan pujian dan hadiah kepada siswa atas hasil kerja mereka pada pembelajaran yang sudah berlangsung.

Siklus 1 Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal

- a. memotivasi siswa.
- b. Apersepsi
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan inti materi dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk seluruh siswa.
- c. Semua siswa diminta untuk berpikir tentang permasalahan yang disampaikan.
- d. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya
- e. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- f. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan siswa.
- g. Guru memberikan kesimpulan

3. Kegiatan Akhir

- a. guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.
- b. Guru melakukan penilaian dengan tes tertulis secara individu.
- c. Guru memberikan umpan balik dengan memberikan beberapa saran kepada siswa agar pembelajaran berikutnya lebih baik serta memberikan pujian dan hadiah kepada siswa atas hasil kerja mereka pada pembelajaran yang sudah berlangsung.

c. Pengamatan (Observasi)

Yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa pada setiap siklus yang diukur dengan lembar observasi hasil belajar siswa pada setiap akhir pertemuan dan setiap akhir siklus.

d. Refleksi

Tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. kegiatan ini dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya.

Siklus 2 akan dilaksanakan apabila adanya kekurangan pada pelaksanaan siklus 1 hingga diperlukan adanya perbaikan.

B. Data dan Cara Pengambilan Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Tawia timur Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada semester 1 tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 17 orang dan hasil belajar siswa

2. Jenis Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3. Alat Pengambilan Data

- a. Lembar Observasi Murid
- b. soal-soal
- c. LKK (Lembar Kerja Kelompok)

4. Cara Pengambilan Data

Data hasil belajar siswa diambil melalui nilai tes tertulis pada akhir belajar mengajar

5. Analisis Data

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini dikatakan berhasil dengan ketentuan sebagai berikut :

- #### D. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Juni					Juli				Agustus					September				Oktober			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal PTK								√	√													

Persiapan Tindakan														√							
Pelaksanaan Tindakan Siklus 1														√	√						
Observasi/Pengamatan														√	√						
Refleksi															√						
Persiapan Tindakan															√						
Pelaksanaan Tindakan Siklus 2																√	√				
Observasi/Pengamatan																√	√				
Refleksi																	√				
Penyusunan Laporan PTK																		√			

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Ali.2003.*Ilmu Alamiah Dasar*.Jakarta:PT Bumi Aksara

Astri Kusumaningtyas, 1402407172 (2012) *Penerapan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Djamarah, S. B. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hanafi 2013 *Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair and Share* Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Banjarmasin

Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Grasindo

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muslichah asyari. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketyenagaan
- Nur, M. 2005. *Pembelajaran kooperatif*. Jakarta :Depdiknas
- Poerwanti,Endang dkk.2009.*Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS.Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional*
- Rusman.2011.*Model-model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*.Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*. (Jakarta: Citraumbara, 2003).
- Muhibin Syah. 2008. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto, S.Pd, M.Pd. 2007 *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,
- Usman samatowo. 2006 *.Bagaimana Membelajarkan IPA Di SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan
- BSNP.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi

Abdullah Ali.2003.*Ilmu Alamiah Dasar*.Jakarta:PT Bumi Aksara

Arikunto Suharsimi. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara.

Arini, 2011. *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA. (Online)* (<http://arini1.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-sdmi/>) (diakses tanggal 2 Mei 2013).

Astri Kusumaningtyas, 1402407172 (2012) *Penerapan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Djamarah, S. B. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hanafi 2013 *Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran*

Kooperatif tipe Think Pair and Share Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Banjarmasin

- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Grasindo
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslichah asyari. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan
- Nur, M. 2005. *Pembelajaran kooperatif*. Jakarta :Depdiknas
- Poerwanti, Endang dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. (Jakarta: Citraumbara, 2003).
- Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarif 2013/01/ *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*
[http : // syariefsimple16.blogspot.com/2013/01model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html](http://syariefsimple16.blogspot.com/2013/01model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html)
- Sulistiyorini Sri /2012/10/ *Hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html* (online)
<http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html>) (diakses tanggal 2 mei 2013)
- Trianto, S.Pd, M.Pd. 2007 *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,
- Usman samatowo. 2006 *.Bagaimana Membelajarkan IPA Di SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan
- Weidya Evie. 2010. *Karakteristik Perkembangan Anak* (online)
<http://evie4210.blogspot.com/>)

BSNP.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi